

## MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA SEBAGAI BENTUK PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL

Maulida Zahra Aullia<sup>1</sup>, Farah Hafidzah Hanun<sup>2</sup>, Muhammad Akbar Al-Hafiz  
Syahputra<sup>3</sup>, Bakti Fatwa Anbiya<sup>4</sup>

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang<sup>1</sup>, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang<sup>2</sup>,  
Mahasiswa UIN Walisongo Semarang<sup>3</sup>, Dosen UIN Walisongo Semarang<sup>4</sup>  
([23030460026@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460026@student.walisongo.ac.id)<sup>1</sup>, [23030460090@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460090@student.walisongo.ac.id)<sup>2</sup>,  
[23030460150@student.walisongo.ac.id](mailto:23030460150@student.walisongo.ac.id)<sup>3</sup>, [baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id](mailto:baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id)<sup>4</sup>)

### Abstrak

Moderasi beragama adalah pendekatan yang mengutamakan toleransi, diskusi, dan penghormatan terhadap keragaman keyakinan agama. Ini menjadi penting di Indonesia, karena negara ini memiliki banyak budaya dan agama yang berbeda. Tujuan moderasi beragama adalah untuk menjaga stabilitas, menciptakan identitas nasional yang kuat dan inklusif, dan mencegah konflik agama. Studi ini menyelidiki bagaimana moderasi beragama membantu memperkuat identitas nasional Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama mendorong keadilan, toleransi, dan keterbukaan, yang membantu menciptakan harmoni sosial. Melalui penerimaan keragaman agama dan penguatan komitmen kebangsaan, moderasi beragama memperkuat identitas nasional. Dengan menerapkan moderasi beragama, diharapkan dapat menciptakan suasana harmoni antar umat beragama di Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Penelitian tentang gerakan moderasi beragama dan hubungannya dengan identitas nasional perlu dilakukan lebih lanjut untuk mendapatkan lebih banyak informasi.

**Kata Kunci:** *Moderasi; Beragama; Identitas Nasional*

### Abstract

*Religious moderation is an approach that prioritizes tolerance, discussion, and respect for the diversity of religious beliefs. It is important in Indonesia, as the country has many different cultures and religions. The goal of religious moderation is to maintain stability, create a strong and inclusive national identity, and prevent religious conflict. This study investigates how religious moderation helps strengthen Indonesia's national identity. The method used is a literature study by analyzing various related literature. The results show that religious moderation promotes justice, tolerance, and openness, which helps create social harmony. By accepting religious diversity and strengthening national commitment, religious moderation strengthens national identity. Implementing religious moderation is expected to create an atmosphere of inter-religious harmony in Indonesia and improve the overall quality of life of the community. Research on the religious moderation movement and its relationship with national identity needs to be conducted further to gain more information.*

**Keywords:** *Religious; Moderation; National Identity*

## A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk, dari itu memiliki potensi terhadap kemajuan bangsa. Namun sayangnya kini muncul masalah meningkatnya tindak kekerasan atas nama agama di tengah masyarakat Indonesia yang terkenal ramah, santun, dan religius. Militansi keagamaan dapat berubah menjadi tindak kekerasan dan radikalisme pada kelompok tertentu. Melakukan tindakan kekerasan dengan dalih mempertahankan identitas etnis, ras, agama, atau kelompoknya adalah tindakan yang paling sensitif dan mudah menyulut emosi di masyarakat modern. Ada kemungkinan bahwa masalah kecil dari urusan pribadi dapat berkembang menjadi masalah yang melibatkan mayoritas penduduk desa. Fakta itu dapat dilihat berdasarkan data bahwa konflik antar suku atau agama di Indonesia menempati peringkat tertinggi, maka dari itu perlu ada pemecahan masalah berupa penguatan moderasi beragama

Sebagai kuasa Tuhan, kemajemukan menunjukkan bahwa penting bagi setiap orang untuk menghargai kehadiran orang lain dan berkontribusi pada kehidupan

damai di dunia ini dalam upaya menciptakan kebaikan. Kehidupan beragama harus didorong oleh keinginan untuk saling menghormati dan menghargai keyakinan agama orang lain. Untuk membentuk komunitas yang rukun, damai, dan hidup, diperlukan pertumbuhan yang seimbang dari prinsip religiusitas dan toleransi.

Moderasi beragama dimaknai sebagai sikap moderat, gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (centripetal). Dalam konteks beragama, sikap moderat didefinisikan sebagai pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku yang berada di tengah-tengah dari pilihan ekstrem yang ada. Sebaliknya, ekstremisme beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu berada di tengah-tengah, selalu berada di tengah-tengah (Indonesia and Indonesia 2019). Namun sayangnya gerakan moderasi beragama ini belum begitu massive dilihat dari fakta sosial.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia telah lama dihadapkan pada tantangan dalam praktik keberagamaan yang beragam dan kompleks. Dalam upaya untuk memperkuat harmoni antarumat beragama dan mengurangi konflik keberagamaan, sejumlah wacana telah muncul di kalangan akademisi, masyarakat, dan politisi, termasuk salah satunya adalah moderasi beragama (Panjaitan, 2018).

Agama dan negara adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan, maka pengamalan agama yang berwawasan kebangsaan menjadi penting untuk dilakukan terutama di negara Indonesia yang multikultur. Keseimbangan semangat beragama dan berkebangsaan adalah modal terbesar bagi bangsa ini. Sejarah perjuangan pendahulu telah menunjukkan tentang peran agama dan kebangsaan dalam kemerdekaan.

Moderasi beragama sebagai bentuk penguatan identitas nasional di Indonesia merupakan konsep yang mendorong toleransi, kesatuan, dan harmoni di antara masyarakat yang berbeda-beda dalam

keagamaan. Ini dilakukan dengan menerima dan mengintegrasikan nilai-nilai agama, serta menghindari segala bentuk tindakan kekerasan atau ekstremisme dalam konteks keagamaan. Moderasi Beragama juga mengakui tradisi-tradisi keagamaan yang menjadi bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Dengan memahami dan menghormati tradisi ini, masyarakat dapat membangun hubungan persatuan yang kuat dan harmonis di tengah perbedaan.

Moderasi beragama dimaksudkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama tidak terjebak secara eksklusif yang meniadakan wawasan kebangsaan. Meskipun Islam agama mayoritas, tetapi pemerintah memfasilitasi kepentingan seluruh agama tanpa terkecuali. Hal ini dapat dilihat, antara lain, dalam kenyataan bahwa Indonesia adalah negara yang paling banyak menetapkan hari libur nasional berdasarkan hari besar semua agama. Begitu juga dalam soal ritual kebudayaan masyarakat yang berakar pada tradisi dan adat istiadat serta kearifan lokal juga banyak dilestarikan pemerintah guna menjaga harmoni sosial. Peran pemerintah

ini sangat penting dan menentukan terciptanya moderasi beragama.

## B. Metodologi

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur hal tersebut dipertimbangkan karena Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan mengandalkan berbagai literatur untuk mendapatkan data. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya pustaka atau literatur. Penelitian ini, dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan (Purwanto, 2008).

Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Sanusi, 2016).

Penelitian studi kepustakaan atau studi literatur memiliki beberapa ciri yaitu: Peneliti berhadapan secara langsung dengan data bukan langsung dari lapangan, data pustaka umumnya adalah

sumber sekunder dan bukan data asli dari tangan pertama (Zed, 2008).

### Prosedur

Kajian literatur melibatkan berbagai proses, dimulai dari menentukan ruang lingkup penelitian, mengumpulkan sumber literatur yang relevan, mengevaluasi kredibilitas sumber, menganalisis konten sumber, merujuk dan mengutip sumber, dan menyemak semula penelitian.

Langkah-langkah ini membantu penyelidik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Mereka juga membantu proses pembuatan teori, penyelidikan, dan pengambilan keputusan dalam berbagai bidang ilmu.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan memerlukan alat pencari seperti google scholar dan studi dokumen, dengan memasukkan kata kunci moderasi beragama dan identitas nasional. Hasil pencarian tersebut ditemukan literatur yang sesuai dengan kata kunci.

Penelitian ini adalah studi literatur yang artinya serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan

data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi Literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. (Danial & Wasriah, 2009).

Menurut Nazir studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Maelani, 2015).

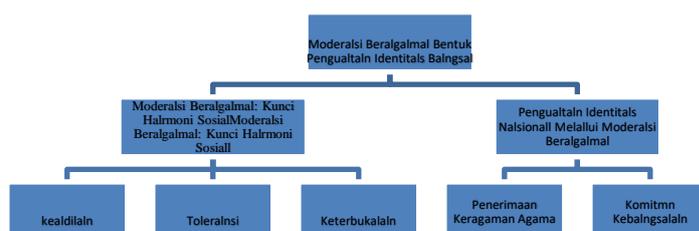
### Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari maupun menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan lainnya dimana berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikannya (Tohirin, 2013).

Data-data yang dihasilkan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mereduksi data dimana peneliti melakukan penyeleksian data yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan. Kemudian, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang sudah melalui proses reduksi data. Dan setelah itu, data-data yang sudah disajikan tadi kemudian akan ditafsirkan melalui proses analisis data.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Pendekatan atau sikap yang dikenal sebagai moderasi beragama mengedepankan toleransi, diskusi, dan penghormatan terhadap berbagai keyakinan agama. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengurangi

konflik, mendorong pemahaman yang saling menghormati, dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan universal dalam praktik keagamaan. Indonesia memiliki budaya dan agama yang kaya dan memungkinkan berbagai kepercayaan dan praktik keagamaan. Dalam situasi seperti ini, ide moderasi beragama telah berkembang menjadi dasar yang kuat untuk mempertahankan perdamaian dan kemajuan sosial di negara kepulauan terbesar di dunia. Moderasi beragama membantu menjaga stabilitas dan membangun identitas nasional yang kuat dan inklusif.

## 1 Moderasi Beragama: Kunci Harmoni Sosial

Untuk mengembangkan generasi yang berkarakter, moderasi beragama sangat penting. Moderasi beragama di madrasah dapat membantu kerukunan umat beragama dan pembangunan generasi berkarakter dengan mengutamakan prinsip-prinsip seperti integritas, solidaritas, dan tenggang rasa. Toleransi agama dan kerukunan lokal, nasional, dan global sangat penting. Hal ini memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk

menganut agama mereka tanpa mengganggu keharmonisan masyarakat.

Element-elemen yang membantu mewujudkan kehidupan sosial yang damai, stabil, dan berkelanjutan di masyarakat dikenal sebagai pilar harmoni sosial. Berikut adalah beberapa pilar yang umum diakui untuk harmoni sosial:

- a. Keadilan: keadilan adalah kunci harmoni sosial karena ia mendorong pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan, yang menciptakan kondisi dimana masyarakat hidup dengan damai dan rukun. Toleransi dan menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan pendapat adalah kunci utama dalam menjaga harmoni sosial. Dari Gerrida dalam Ruhupatty (2023) keadilan dapat dipahami di dalam hukum yang menunjukkan apa yang benar dan seharusnya dilakukan manusia. Alasannya tidak lain adalah karena hukum memberikan wewenang atau hak kepada seseorang atau sejumlah orang untuk memastikan agar apa yang adil dan benar itu diberlakukan. Kemudian, secara bersamaan,

hukum juga memberikan kewajiban kepada seseorang atau sejumlah orang untuk memenuhi tuntutan tersebut, atau dengan kata lain hukum mewajibkan manusia berlaku adil dan benar. Di dalam wajah hukum inilah keadilan dapat ditemukan sebagai pengatur kehidupan manusia untuk melakukan apa yang adil dan benar (*droit*).

- b. Toleransi: Menurut (Saputra and Syah, n.d.) Makna toleransi secara bahasa mengindikasikan bahwa toleransi adalah sikap sabar dalam menanggung beban perasaan terhadap sesuatu yang berbeda, baik berbeda pendapat, keyakinan, maupun praktik peribadatan. Dari Hadisaputra (2020) menjelaskan bahwa Makna toleransi secara bahasa mengindikasikan bahwa toleransi adalah sikap sabar dalam menanggung beban perasaan terhadap sesuatu yang berbeda, baik berbeda pendapat, keyakinan, maupun praktik peribadatan
- c. Keterbukaan: Keterbukaan berarti siap untuk menerima budaya, perspektif, dan ide-ide baru dari luar, serta siap

untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dari milik kita sendiri. Dengan demikian, keterbukaan meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat.

## 2 Penguatan Identitas Nasional Melalui Moderasi Beragama

Salah satu langkah penting menuju keberhasilan negara yang beragam secara agama dan budaya adalah memperkuat moderasi beragama, yang memungkinkan masyarakat untuk memperkuat identitas nasional mereka dengan membangun fondasi yang inklusif, toleran, dan harmonis.

Moderasi beragama membutuhkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan keagamaan dan kebangsaan untuk memperkuat identitas nasional. Dalam proses mengidentifikasi dan memahami identitas keagamaannya, seseorang dapat mengambil sikap fundamentalis, yang dapat menyebabkan konflik dan diskriminasi berbasis agama. Untuk mencegah politik identitas yang menyebabkan konflik dan menjamin kebebasan beragama setiap warga negara,

diperlukan penguatan moderasi beragama. Salah satu cara untuk mendorong moderasi beragama adalah dengan mengakui perbedaan, menghargai keberagaman, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia, dua pilar penting adalah Pancasila dan Moderasi Beragama.

### **Penerimaan Keragaman Agama**

Moderasi beragama membantu masyarakat belajar untuk menerima dan menghargai keragaman agama yang ada di negara. Ini menciptakan rasa persatuan di antara warga negara dari berbagai latar belakang agama, meningkatkan identitas nasional yang inklusif. Bagaimana agama membentuk identitas nasional bergantung pada benteng organisasi agama dan bagaimana rezim politik tidak sejalan. Perasaan ikatan agama-negara mungkin lebih kuat daripada perasaan identitas etnik nasional.

### **Komitmen Kebangsaan**

Menurut Inayatillah (2021) Salah satu indikator dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia adalah komitmen kebangsaan. Penempatan komitmen

kebangsaan dalam narasi moderasi beragama di Indonesia bertujuan untuk mencapai stabilitas (masalah) kebangsaan yang sesuai dengan semangat maqasid syari'ah untuk mencapai kemaslahatan umum.

Pada akhirnya, komitmen kebangsaan dari berbagai identitas kolektif (etnis, agama, kelas, dan jender) ini mengarah pada kemerdekaan Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa nasionalisme politik Indonesia dapat menyatukan kepentingan berbagai kelompok yang berjuang untuk mencapai kehendak bersama.

### **D. Penutup**

Penutup mencakup simpulan dan saran yang merupakan bentuk rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Identitas memiliki arti sebagai ciri yang dimiliki setiap pihak sebagai suatu pembeda atau pembanding dengan pihak yang lain. Indonesia yang majemuk etnik, bahasa, budaya, dan agamanya, memiliki identitas yang berbeda dengan bangsa lain. Identitas kehidupan umat beragama di Indonesia religius dan toleran di antara berbagai macam agama dan ratusan aliran kepercayaan, juga menjadi ciri pembeda dengan identitas keagamaan di negara lain.

Moderasi beragama merujuk kepada pendekatan yang menggalakkan pemahaman, toleransi, dan keseimbangan dalam amalan keagamaan. Sementara itu, penguatan identitas nasional melibatkan usaha untuk memperkukuhkan kesedaran dan kebanggaan terhadap identiti, nilai, dan kebudayaan negara.

Sikap moderat dalam beragama perlu dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dengan adanya implementasi moderasi beragama yang lebih baik, maka diharapkan dapat menciptakan suasana harmoni antar umat beragama di Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

### Saran

Dari hasil penelitian tersebut diperlukan riset lebih lanjut tentang pentingnya morasi beragama untuk memperkuat identitas nasional di Indonesia. Dengan mengambil contoh gerakan moderasi bergama yang sudah ada dan dikaitkan dengan identitas nasional disertai bukti bukti yang ada.

### E. Daftar Pustaka

— — —. 2020b. "Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia." Dialog

43 (1): 75–88.  
<https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>.

Adi, Agus Satmoko. 2020. "Identitas Agama Islam yang Moderat di Indonesia sebagai Bagian dari Penguatan Identitas Nasional" 5 (02).

Danial, & Wasriah. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" 5.

Hadisaputra, Prosmala. 2020a. "Implementasi Pendidikan Toleransi di Indonesia." Dialog 43 (1): 75–88.  
<https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>.

Inayatillah, Inayatillah. 2021. "Moderasi Beragama di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Tawaran Solusi." Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman 7 (1): 123–42.  
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.4235>.

Indonesia and Indonesia, eds. 2019. Moderasi beragama. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.

- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan. Pustaka Belajar.
- Ruhupatty, Chris. 2023. "Keadilan Dalam Pandangan Dekonstruksi." *Dekonstruksi* 9 (04): 125–28. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v9i04.199>.
- Sanusi, A. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat.
- Saputra, Prosmala Hadi, and Baiq Rofiqoh Amalia Syah. n.d. "Tolerance Education in Indonesia: A Literature Review."
- Tobing, David Hizkia, Yohanes Kartika Herdiyanto, Dewi Puri Astiti, I Made Rustika, Komang Rahayu Indrawati, Naomi Vembriati, Putu Nugrahaeni Wideasavitri, and Putu Wulan Budisetyani. n.d. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Tohirin. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Rajawali.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia